

**SHALAT SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG MENURUT AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial Islam

OLEH :

SINGGIH MUHERAMTO HADI
NIM : 01220684

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Singgih Muheramto Hadi
NIM : 01220684
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 April 2009

Yang menyatakan

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the number '6000' and the word 'METERALTEMPEL' at the bottom. The signature is written in black ink over the stamp.

Singgih Muheramto Hadi

01220684



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HAL : Pengajuan Munaqosah
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Singgih Muheramto Hadi

NIM : 01220684

Judul Skripsi : PREVENTIF SHALAT TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG MENURUT AL QUR'AN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 April 2009

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP.150288307



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/587 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SHALAT SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG MENURUT AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Singgih Muheramto Hadi

NIM : 01220687

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 April 2009

Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., MSi.

NIP. 150288307

Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP.150246398

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 150289261

Yogyakarta, 23 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

MOTTO

“Shalat adalah tiang agama, cahaya keyakinan, obat bagi jiwa, dan pusat edaran setiap hal. Karena shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.”

---Al-Jurjawi al-Atsari.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini peneliti persembahkan
untuk Ayah dan Ibuku tercinta atas
curahan do'a dan kasihnya
sepanjang waktu*

ABSTRAK

Singgih Muheramto Hadi. Shalat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang Menurut al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian shalat secara lengkap berdasarkan al-Qur'an, pengertian *fakhsya'* dan *munkar* yang mana ini merupakan ungkapan lain dari perilaku menyimpang menurut al-Qur'an, dan kategori shalat dapat mencegah perilaku menyimpang menurut al-Qur'an.

Dengan tujuan di atas, rumusan masalah yang bisa ditarik adalah, pertama bagaimana pengertian shalat menurut al-Qur'an? Kedua, bagaimana pengertian *fakhsya'* dan *munkar* menurut al-Qur'an? Ketiga, bagaimana kategori shalat dapat mencegah perilaku menyimpang menurut al-Qur'an?

Peneliti mengambil perspektif al-Qur'an sebagai pengamatan. Hal ini peneliti lakukan karena, pertama, dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa shalat dapat mencegah perilaku menyimpang. Ini merupakan garansi valid yang tidak diragukan lagi. Kedua, al-Qur'an merupakan sumber primer bagi orang Islam dalam keberagamaannya. Ketiga, kajian shalat selama ini lebih menekankan aspek fiqh semata.

Dengan menggunakan metode *diskriptif-maudhu'i-interpretatif* dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, shalat sempurna menurut al-Qur'an adalah shalat yang dikerjakan menurut syarat, rukun, dan sunahnya. Di samping itu, shalat juga harus dikerjakan dengan menyertakan aktifitas lain, yaitu dzikir, doa, dan takwa. Bila fase ini telah dilaksanakan, fase selanjutnya adalah penunaian zakat. Orang yang sempurna shalatnya adalah mereka yang menunaikan zakat setelah shalat, tentu bagi yang mampu. Kedua, *faksya'* dalam al-Qur'an adalah segala sesuatu yang dianggap buruk oleh akal, syara', dan tabi'at. Pengertian ini memasukkan kategori perilaku menyimpang yang dikemukakan oleh sosiolog, yaitu patologi, analitis, anomie, dan reaksi sosial. Sedangkan *munkar* dalam al-Qur'an adalah penyimpangan terhadap norma agama. Ketiga, shalat yang dilaksanakan dengan tipikal di atas dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan menyimpang, dan mencegah orang lain melakukan hal tersebut.[]

Kata Kunci: Shalat, Perilaku Menyimpang, dan al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْأَمِينِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur kepada Allah swt., yang telah melimpahkan nikmat-Nya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi yang tinggi martabatnya, beliaulah Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Shalat sebagai Upaya Preventif terhadap Perilaku Menyimpang Menurut al-Qur'an*. Peneliti menyadari, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. DR. Bahri Ghozali, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi arahan selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang sekaligus pembimbing penulisan skripsi ini, bapak Nailul Falah, S.Ag. M.Si, yang banyak memberikan masukan dan arahan tak terhingga.
3. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini, bapak Slamet, M.Si..

4. Bapak Drs. Rosyid Ridlo selaku Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi, dan masukan yang berharga.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Sardjono dan Ibunda Sawenanti tercinta, orang tua peneliti yang dengan penuh kasih telah memberikan dukungan moril dan materil, serta kakakku, Samsunu Yuli Nugroho, S.S., beserta isteri, Tujirah, S.Pd., dan keponakanku yang lucu, Farah Fadila Hapsari.
7. Bapak Maskuri dan ibu Ekantini Puji Basuki selaku pimpinan kantor kerja, semoga kepemimpinan panjenengan terus menuai kesuksesan.
8. Teman-teman Pondok al-Luqmaniyyah, kang Alwy, kang Ozi, kang Aris, kang Misbah, kang Anam, dan lain-lain, yang banyak memberikan motivasi kepadaku.
9. Sahabat-sahabatku di kantor, Yp2su Jogja, Kholis, S.Pd., Edawati, S.Pd.I, Sartini, A.Md., dan Uum, S.Ag.. Kalian bukan hanya teman kerja. Lebih dari itu, kalian adalah saudara yang juga membantu perjuangan di “bagian” yang lain.

Demikian, semoga skripsi yang amat sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca. Tentu tiada gading yang tak retak, bila pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, dengan sangat senang hati penulis menerimanya.

Yogyakarta, 08 April 2009

Singgih Muheramto Hadi
01220684

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	14
BAB. II. SHALAT: HAKIKAT DAN URGENSINYA BAGI YANG MENJALANKAN	
A. Hakikat Shalat	19
a. Syarat Shalat	23
b. Rukun Shalat	29
B. Manfaat Shalat	32
a. Manfaat Ke Dalam	33
b. Manfaat Ke Luar	36

**BAB. III. PERILAKU MENYIMPANG: ANCAMAN BAGI KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT**

A. Pengertian Perilaku Menyimpang	41
B. Bentuk Perilaku Menyimpang	44
C. Menimbulkan Suatu Ancaman	49

**BAB. IV. ANALISIS TERHADAP AYAT-AYAT SHALAT DAN *FAKHSYA'*
DAN *MUNKAR***

A. Narasi al-Qur'an tentang Shalat	55
a. Perintah Shalat dan Zakat	56
b. Perintah Shalat dan Dzikir, Doa, dan Takwa	60
B. <i>Faksya'</i> dan <i>Munkar</i> dalam al-Qur'an	63
C. Shalat Mencegah Perilaku Menyimpang	67

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA 74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Tujuan dari penegasan judul adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti menuraikan pengertian dan istilah yang tercantum dalam skripsi ini, yaitu:

1. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa kebaikan.¹ Sedangkan menurut terminologi adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbiratul ihram*² dan diakhiri dengan salam.³ Maksud shalat dalam penelitian ini adalah semua jenis shalat, baik fardhu maupun sunnah.

2. Upaya Preventif

Upaya adalah kata benda yang berarti usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain-lain.⁴

¹ Isma'il bin al-Muqri. *Asna al-Mathalib*, Juz 2, hlm. 171. CD. Al-Maktabah al-Syamilah.

² *Takbiratul ihram* adalah perbuatan pertama kali dilakukan oleh seseorang yang menjalankan shalat. Dalam aktifitas ini, seseorang harus menyertakan niat shalat semenjak bacaan *Allahu* sampai bacaan *ra'* pada kata *akbar*.

³ Zakariyya al-Anshari. *Fathul Wahhab*, Juz 1, hlm. 54. CD. Al-Maktabah al-Syamilah.

⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1109.

Preventif adalah pencegahan (supaya tidak terjadi apa-apa).⁵ Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry preventif adalah tindakan pencegahan (penyakit), bersifat mencegah. Dengan demikian, upaya preventif adalah usaha dan ikhtiar agar tidak terjadi apa-apa.

3. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara sadar atau tidak, tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yang diterima oleh mayoritas masyarakat.⁶ Namun demikian, yang dimaksud perilaku menyimpang dalam penelitian ini adalah yang juga menyimpang dengan norma agama, seperti mutilasi, miras, perampokan, dan perkosaan.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an diartikan dengan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan riwayat mutawatir dan mengandung nilai ibadah bagi pembacanya.⁷ Dalam penelitian ini, perspektif al-Qur'an digunakan dalam rangka melihat bagaimana shalat yang ideal yang dijanjikan bagi pelakunya dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Dengan demikian, yang dimaksud judul 'Shalat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang Menurut al-Qur'an' adalah fungsi shalat yang

⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar ...* hlm. 788.

⁶ H. Yadi Mulyadi, dkk, (Ed). *Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira, 1995), hlm. 54.

⁷ Wahbah al-Zuhaili. *Ushul al-Fiqh*, juz 1, (Beirut: Darul Fikr, 2001), hlm. 420.

dapat mencegah pelakunya melakukan perilaku menyimpang, baik norma sosial maupun norma keagamaan. Adapun perspektif yang digunakan untuk membaca pengertian shalat dan perilaku menyimpang adalah al-Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, praktek penyimpangan terhadap norma agama maupun norma sosial semakin sering terjadi. Mutilasi, miras, perampokan, dan perkosaan adalah sederet peristiwa memilukan yang sering muncul di layar televisi. Data dari Bareskrim Mabes Polri menunjukkan,⁸ pada Januari-Mei 2008, pembunuhan di Indonesia secara kuantitas menunjukkan tren meninggi yaitu, sudah mencapai 559 kasus. Sementara di sepanjang tahun 2007, terjadi 941 pembunuhan. Dengan demikian, dalam lima bulan di 2008, jumlah kejadian pembunuhan sudah melampaui 50 persen jumlah di tahun 2007. Di samping itu, Januari hingga Mei 2008 ini sudah terjadi 21.739 kasus pencurian di 31 wilayah polda di Indonesia.

Begitu seringnya, kabar negatif tersebut bukan lagi menjadi tampilan yang mengejutkan dan memilukan. Tatanan moral yang dibentuk oleh generasi pendahulu sepertinya telah tergantikan oleh praktek onar. Dahulu, ketenaran Indonesia sebagai negara yang santun dapat dengan mudah dibuktikan. Lapisan masyarakat *grass root* begitu memperhatikan sopan santun dan toleransi. Kini, moral etis yang selalu dikedepankan masyarakat seolah telah tergadaikan oleh sikap-sikap egois yang tampil dalam bentuk kejahatan-kejahatan.

⁸ Danardono Hadinoto. *Kriminalitas Meningkat, Kehidupan Makin Sulit?*, www.freelist.com, diakses pada 24 Desember 2008.

Sampai saat ini, praktek kejahatan yang marak itu belum diketahui secara pasti akar masalahnya. Tindak kriminalitas itu, menurut sebagian, merupakan dampak dari gejala konsumtif yang menjangkiti masyarakat di tengah kondisi sosial ekonomi yang mengomodifikasikan segala hal. Kondisi ini makin memprihatinkan karena tindak kriminal juga cenderung makin impulsif dan berkualitas.

Sosiolog Universitas Indonesia, Tamrin Amal Tomagola, mengatakan bahwa gambaran kondisi saat ini adalah segala sesuatu dikomodifikasikan, dikemas, dan dijual. Apapun itu, bahkan juga manusia dan organ-organnya adalah komoditi yang punya pasar. Komodifikasi juga mewujudkan gejala konsumerisme, yang berbuah menjadi salah satunya kriminalitas. Meski kebutuhan ekonomi dasar tetaplah motif sebagian besar tindak kriminal, gejala konsumtifisme mempertajam motif itu. Sebab, gaya hidup konsumtif memang mempertajam kesenjangan dan menerbitkan kecemburuan sosial di kalangan bawah yang hanya bisa menjadi penonton. Sementara, kecenderungan alami manusia adalah mendapat pengakuan dari lingkungannya. Di tengah masyarakat yang materialistik, eksistensi atau kesuksesan orang pun diukur dari hal-hal yang bersifat materi, yang tak melulu hal yang primer.⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa faktor utama yang menghantarkan kepada keadaan saat ini adalah cara berpikir modernitas yang begitu mengagungkan kemajuan dengan piranti demokrasi sebagai sentral pertimbangan. Sebagai imbas dari pemikiran ini, kemerdekaan seseorang sebagai individu

⁹ *Ibid* ... www.freelist.com. diakses pada 24 Desember 2008.

semakin tak terkendalikan. Jiwa-jiwa individualis, dengan demikian, mengabaikan sikap gotong royong dan interaksi sehat di antara masyarakat. Maka, praktek menyimpang semakin terbuka lebar karena pola pencegahan dengan mediasi kebersamaan semakin hilang. Menurut analisis bidang komunikasi, praktek penyimpangan norma terjadi karena seringnya tayang televisi tentang kekerasan. Tayangan ini ditangkap dapat mempengaruhi psikologi masyarakat dan menjadi penyulut terjadinya praktek menyimpang.

Tentu, negara dalam hal ini tidak bisa berdiam diri mengabaikan penyakit-penyakit masyarakat tersebut. Bahkan, negara merupakan pihak yang paling bisa diandalkan dalam mewujudkan dan menciptakan kebaikan sosial-ekonomi. Negara dituntut mempunyai peran yang tepat dan jitu bagi penyelesaian peristiwa-peristiwa yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan rakyat. Maka di sana kita dapat melihat bagaimana undang-undang tentang tindak kriminal telah diatur sedemikian rupa yang dijalankan oleh aparaturnya yang berwenang.

Akan tetapi, negara bukanlah satu-satunya pihak yang memikul beban dan tanggung jawab ini. Kehadiran agama di muka bumi adalah dalam upaya mengarahkan umat manusia baik personal maupun komunitas mencapai kedudukan tertinggi, baik dunia dan akhirat. Lebih dari itu, agama telah mendahului semua instansi dan lembaga dalam gerak dan manifestasinya terhadap manusia. Oleh karena itu, Islam juga berbicara banyak dan panjang lebar tentang perilaku menyimpang dan kejahatan sosial. Solusi yang ditawarkan oleh Islam di

sini secara garis besar terbagi menjadi dua bagian.¹⁰ *Pertama*, penghilangan praktek kejahatan (*jinayah*) dengan *had* yang telah ditentukan. *Kedua*, upaya pencegahan melalui pendekatan spiritual.

Salah satu pencegahan melalui pendekatan spiritual adalah dengan menjalankan shalat. Bahwa mutilasi, candu narkoba, perkelahian, perampokan, dan perkosaan dapat dihindari oleh pemeluk agama Islam dengan melakukan shalat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an.

آتَلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya, “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Ankabut: 45)

Dalam tafsir Abu al-Su'ud disebutkan bahwa ayat di atas dengan tegas menyampaikan pengertian shalat secara fungsional. *Al-fahsya'* yang diartikan dengan segala sesuatu yang tercela dan *al-munkar* dengan segala sesuatu yang tidak dimengerti kadar kepastian hukumnya oleh syara' dapat tercegah melalui shalat. Lebih jauh disampaikan, bahwa dalam shalat terdapat pencegahan dan penghindaran terhadap pelanggaran aturan-aturan Allah swt.. Maka, siapa pun

¹⁰ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh klasik, seperti: Tausyikh Ali bin Abi Qasim, (Surabaya: al-Hidayah, tt.), hlm. 303., Kifayah al-Akhyar, (Beirut: Darul Fikri, tt.), hlm. 243.

yang shalatnya tidak membuat ta'at aturan dan menjauhkan larangan, yang diterima hanya jarak yang semakin lebar dengan Allah swt..¹¹

Pemeluk agama Islam sendiri sebagaimana diketahui dari berbagai informasi banyak yang melakukan praktek menyimpang itu. Padahal, mereka menjalankan shalat. Sementara pelaku shalat dijamin oleh al-Qur'an tidak akan melakukan perbuatan keji dan mungkar. Lebih spesifik lagi, BKI sebagai salah satu pihak yang secara intens menangani perbaikan dan penguatan mental masyarakat luas maupun instansi resmi, seperti sekolahan, harus mengetahui dengan baik tentang makna shalat yang dapat mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak baik dari kaca mata sosial maupun agama. Maka, atas dasari inilah penelitian ini dilakukan. Upaya untuk mengintegrasikan kesenjangan antara teori dan praktek merupakan wilayah garap yang sangat menarik dikaji secara serius.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas, menarik bagi peneliti untuk memunculkan beberapa pertanyaan sebagai fokus masalah. *Pertama*, apa yang dimaksud shalat dalam al-Qur'an? *Kedua*, apa yang dimaksud keji dan mungkar dalam al-Qur'an? *Ketiga*, Bagaimana kategori shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar menurut al-Qur'an?

¹¹ Abu al-Su'ud al-Amadi. *Irsyad al-Aqli al-Salim Ila Mazaya al-Kitab al-Karim*, (tk: tp, tt), hlm. 401. DVD. Al-Maktabah al-Syamilah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengertian dan makna shalat dalam al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui makna keji dan mungkar dalam al-Qur'an
- c. Untuk mengetahui kategori shalat yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar menurut al-Qur'an.

1. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengingat penelitian ini sangat berkaitan erat dengan disiplin ilmu yang peneliti pelajari.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.
- c. Sebagai bahan refleksi bagi kaum muslim yang menjalankan shalat selama ini.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:

- a. Memberikan wawasan kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, sebagai salah satu jurusan di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tentang di antara upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat merangsang adanya pengembangan penelitian-penelitian lainnya.

E. Telaah Pustaka

Kajian tentang shalat sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dan tokoh. Peneliti tidak mungkin menyebutkan satu persatu kajian tersebut secara detail. Di sini, peneliti hanya mengungkapkan beberapa karya yang dianggap memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga menguraikan penelitian tentang perilaku menyimpang dari para peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, diangkat permasalahan pencegahan shalat terhadap perilaku menyimpang, maka penelusuran data tentang fungsi shalat mengatasi perbuatan menyimpang layak diungkapkan. Semua sumber yang disebutkan, nantinya berguna untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di antara karya yang membahas tentang masalah di atas adalah sebagai berikut:

[1] *Shalat for Character Building, Buat Apa Shalat Kalau Akhlak tidak Menjadi Lebih Baik*. M. Fauzi Rahman, Bandung: Mizania, 2007.¹² Dalam buku ini peneliti memaknai shalat melalui bacaan-bacaannya. Shalat yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam* dari segi bacaan pada setiap gerakan mengandung makna yang dalam. Di samping itu, peneliti juga berusaha menyingkap hikmah implisit dari setiap gerakan tersebut. Dengan dua cara ini, peneliti berusaha menyajikan panduan shalat yang ideal sehingga berbagai manfaat dapat ditemukan. Tentu, yang dilakukan peneliti bukan tidak ada kekurangannya. Melainkan, masih saja terdapat celah yang dapat dikembangkan

¹² M. Fauzi Rahman. *Shalat for Character Building, Buat Apa Shalat kalau Akhlak Tidak Lebih Baik?*, (Bandung: Mizania, 2007).

lagi untuk suatu penelitian. Yaitu, tinjauannya yang masih pada penguatan pelaku shalat untuk memaksimalkan pelaksanaan shalat dari internal.

[2] *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*. M. Bahnasi, Bandung: Mizania, 2007.¹³ Dalam buku ini, peneliti menyampaikan penemuan-penemuan penting. Pertama, shalat merupakan rangkaian ibadah yang mudah, ringan, dan fleksibel. Kedua, pahala shalat di dunia dari aspek ruhani, jasmani, dan akal mendahului pahala di akhirat. Ketiga, hilangnya konsentrasi dalam shalat harus dihindari. Keempat, shalat adalah kebiasaan sekaligus ibadah. Gerakannya adat, akan tetapi kandungannya adalah ibadah. Kelima, shalat mengatur waktu manusia. Keenam, urgensi shalat berjama'ah untuk kehidupan masyarakat. Terlihat dengan jelas melalui buku ini betapa shalat dimaknai secara berbeda oleh peneliti dari kebanyakan pemeluk agama Islam. Peneliti bukan hanya menyampaikan hakikat shalat, melainkan juga fungsi-fungsi shalat bagi kesehatan ruhani, jasmani, dan akal dan bagi kehidupan sosial.

[3] *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuhu*. Ali bin Ahmad al-Jurjawi al-Atsari al-Khabli, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1999.¹⁴ Dalam buku ini, peneliti menguraikan hikmah-hikmah penetapan hukum dalam Islam secara luas. Salah satu bagian penting yang relevan dengan penelitian ini adalah pengungkapannya tentang hikmah shalat. Shalat yang dijalankan orang Islam mempunyai rahasia-rahasia di balik aktifitas fisiknya. Selain itu, *khushu'* yang dibimbingkan untuk selalu ada dalam shalat juga mengandung nilai tersendiri. Dan masih banyak lagi,

¹³ M. Bahnasi. *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizania, 2007).

¹⁴ Ali bin Ahmad al-Jurjawi al-Atsari al-Khabli. *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1999).

seperti hikmah penetapan shalat fardlu ke dalam waktu-waktu tertentu, hikmah bacaan keras dan pelan, hikmah bilangan raka'at, dan hikmah shalat sunah. Yang menjadi pembeda buku ini dari yang lain adalah uraian hikmah tersebut begitu mudah diterima oleh logika. Seolah peneliti mengungkapkan misteri-misteri yang sebenarnya adalah fakta, akan tetapi sering luput dari pengamatan kebanyakan manusia.

Adapun penelitian tentang perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

[1] Masalah dan Upaya Preventif terhadap Perilaku Menyimpang (Studi Kasus di MAN Kebumen 2). Mibakhul Munir, Skripsi Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di MAN Kebumen 2 untuk memberikan tawaran solusi penyelesaian. Dalam hal ini peneliti berhasil menemukan perilaku menyimpang dalam sekolahan tersebut, yaitu perkelahian, merokok, bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, dan seragam tidak sesuai dengan tata tertib madrasah. Mengamati temuan-temuan ini, dapat dikatakan bahwa perilaku menyimpang memang tidak lepas dari lingkup suatu masyarakat tinggal.

F. Kerangka Teori

Bagi umat Islam, shalat merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat diketahui dari penegasan Nabi Muhammad saw. sendiri betapa ibadah shalat merupakan tiang yang menyangga rumah keberagamaan

Islam. Indikasi urgensi shalat dapat dijelaskan lewat peristiwa Isra' Mi'raj,¹⁵ yang mana pada waktu itu Nabi mendapat perintah shalat. Peristiwa itu diketahui menyimpan mukjizat agung dari banyak segi. Yaitu, Nabi diperjalanan dalam waktu singkat untuk jarak tempuh yang teramat jauh. Kedua, Nabi bertemu dengan para Nabi dahulu pada setiap tingkat langit. Ketiga, yang paling penting, Nabi mendapat perintah shalat langsung dari Allah swt..¹⁶

Tuntunan Nabi tentang shalat secara garis besar menyebutkan bahwa shalat terbagi menjadi dua macam, shalat fardlu dan shalat sunah.¹⁷ Keduanya merupakan praktek yang telah diwariskan Nabi kepada umat Islam untuk diikuti. Shalat fardlu dapat didefinisikan sebagai shalat yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam sebanyak lima kali dalam sehari, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Sedangkan shalat sunah adalah shalat di luar lima shalat fardlu, seorang yang mengerjakannya mendapat pahala dan yang meninggalkannya tidak berdosa. Meskipun demikian, juga terdapat jenis shalat lain melihat segi hukumnya, yaitu shalat *fardlu kifayah* dan shalat yang makruh. Akan tetapi, menurut hemat peneliti kedua jenis shalat yang terakhir ini tidak masuk dalam konteks pembicaraan tema penelitian.

Dari segi fungsi, peneliti membagi shalat dalam dua macam, yaitu fungsi ke dalam dan fungsi ke luar. Fungsi shalat ke dalam dapat dipahami dari ayat 14

¹⁵ Perjalanan Nabi Muhammad dari masjid al-Haram ke masjid al-Aqsha dan dari masjid al-Aqsha ke *Sidratul Muntaha* disebut dengan Isra' Mi'raj. Peristiwa bersejarah ini kemudian ditetapkan dalam al-Qur'an pada surat al-Isra': 1.

¹⁶ Muhammad Sayyid Thanthawi. *Al-Tafsir al-Wasith*, (tk.:tp.,tt.), hlm. 224. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

¹⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Qasim al-Syafi'i. *Tausyih Ali bin Abi Qasim*, (Surabaya: al-Hidayah, tt.), hlm. 48.

surat Taha.¹⁸ Di sana dijelaskan bahwa kita diperintahkan shalat agar dapat mengingat-Nya. Sedangkan fungsi shalat ke luar dapat dipahami dari ayat 45 surat al-Ankabut,¹⁹ bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Dimensi urgensi shalat ke luar inilah yang dikaji dalam penelitian ini. Mengamati bagian kedua fungsi shalat tersebut, tampak bahwa shalat mempunyai peran nyata dalam kehidupan sosial. Shalat yang disinyalir sebagai ibadah *mahdlah* untuk menuju Tuhan mempunyai pengaruh besar dalam wilayah nyata.

Berbicara tentang shalat dalam fokus fungsinya tidak bisa melepaskan praktikum shalat itu sendiri yang tepat dan benar. Dalam hal ini, peneliti memandangnya dalam dua hal. Pertama, bagaimana shalat dijalankan semestinya, memenuhi syarat dan rukun. Kedua, bagaimana praktek shalat dilakukan bersamaan dengan praktek lain sesuai ajaran dalam al-Qur'an. Baik pertama maupun kedua al-Qur'an menjelaskannya dengan baik. Akan tetapi, praktek yang dilakukan oleh mayoritas orang Islam masih berkuat pada yang pertama. Mereka menjalankan shalat sesuai dengan syarat dan rukunnya, namun tidak menjalankan bagian lain yang itu menjadi tuntunan selanjutnya setelah shalat. Dalam banyak ayat, pelaksanaan shalat selalu dikaitkan dengan penunaian zakat. Pada poin inilah peneliti berusaha menggali seberapa jauh praktek zakat yang menjadi kelanjutan

¹⁸ Terjemahan dari ayat tersebut adalah “*Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*” (Q.S. Taha: 14)

¹⁹ Terjemahan dari ayat tersebut adalah “*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. al-Ankabut: 45)

praktek shalat dapat menjadikan shalat seseorang dikatakan baik dan mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan arah penelitian dan analisis terhadap permasalahan yang diangkat di dalamnya. Ketepatan penggunaan metode menghantarkan hasil penelitian yang teratur dan sistematis sekaligus dapat dipertanggungjawabkan *problem solving* dan kesimpulannya.

Metode dapat diartikan dengan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.²¹

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Hal-hal yang dimaksud meliputi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya melalui pelacakan kepustakaan, berupa buku-buku dan karya-karya bentuk lain.

²⁰ Winarno Surahman. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsitio, 1998), hlm. 131.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan shalat dan perbuatan keji dan mungkar. Di samping itu, peneliti juga mencoba menarik data-data perbuatan menyimpang yang sering terjadi atau dalam lingkup lebih luas ke dalam telaah penelitian, yang diperoleh dari data media massa. Kedua bagian tersebut menjadi sumber primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Pengolahan Data

Melalui penelusuran dan penelaahan secara mendalam terhadap sumber primer dan sekunder, diharapkan bisa mendapatkan informasi yang akurat dan jelas. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan beberapa metode sebagaimana berikut: pertama, diskriptif. Yang dimaksud dengan diskriptif adalah menguraikan secara teratur objek penelitian, yakni mulai dari ayat-ayat berhubungan dengan shalat, ayat-ayat tentang perbuatan keji dan mungkar, dan data-data tentang kriminal. Kedua, metode tafsir *maudhu'i*.²² Yaitu yang menyajikan pesan ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang satu topik dalam satu kesatuan utuh. Corak dari metode ini adalah adanya interpretasi, yaitu untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul, kemudian melakukan narasi dalam kalimat, dan berakhir

²² Metode *maudhu'i* merupakan salah satu metode tafsir yang digunakan oleh para tokoh dalam menafsirkan al-Qur'an. Metode lain yang digunakan adalah *tahlili*, *ijmali*, dan *muqaran*. Lihat, Faiz Afiq. Metode Tafsir al-Qur'an. www.fazafiq.com. Diakses pada tanggal 28 April 2009.

dengan penafsiran terhadap maksud data-data tersebut untuk mengetahui maksud implisitnya.²³

Langkah-langkah yang bisa diterapkan dalam metode tafsir maudhu'i adalah, pertama, mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema. Kedua, menguraikannya berdasarkan penjelasan dari kitab-kitab tafsir. Ketiga, interpretasi terhadap ayat-ayat yang dikemukakan.

²³ Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari preventif shalat terhadap perilaku menyimpang dalam al-Qur'an.

Pertama, shalat menurut al-Qur'an adalah praktikum ibadah yang dikerjakan sebanyak lima kali dalam sehari dengan memenuhi syarat dan rukun. Namun, ini bukan konstruk shalat yang utuh seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Melainkan, shalat yang dijelaskan di sana adalah shalat dengan perintah dzikir, doa, dan takwa. Ini merupakan tahap pertama shalat. Tahap selanjutnya, shalat harus melahirkan orang Islam yang mempunyai kelebihan harta untuk menunaikan zakat. Tahapan kedua ini dipahami peneliti demikian karena ungkapan shalat yang disertakan dengan perintah zakat terdapat lebih dalam 30 ayat al-Qur'an.

Kedua, *fakhsya'* menurut al-Qur'an adalah segala sesuatu yang segala sesuatu yang dianggap buruk oleh akal, syara', dan tabi'at. Baik akal, syara', maupun tabi'at mempunyai pertimbangan dan keputusan terhadap segala sesuatu yang ada di dunia nyata ini untuk disebut baik dan buruk. Namun, yang perlu diketahui adalah yang dimaksud akal di sini adalah akal sehat. Dengan demikian, perilaku-perilaku menyimpang yang terbagi menjadi empat, yaitu patologi, analitis, anomie, dan reaksi sosial sudah tercakup dalam pengertian *fakhsya'* yang merupakan khithab/ pembicaraan dari surat al-Ankabut ayat 45.

Sedangkan *munkar* mempunyai pengertian sebagai segala sesuatu yang tidak diridhai oleh Allah swt. dan segala maksiat yang diingkari oleh akal dan fitrah. Pengertian *munkar* yang demikian merupakan pengertian pelanggaran terhadap norma-norma agama secara lebih khusus. Dengan demikian, cakupan fungsi shalat sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an lebih dari sekedar tipikal penyimpangan yang disebutkan di dalam ilmu sosiologi dan humaniora.

Ketiga, shalat dapat mencegah perilaku menyimpang. Fungsi ini dapat terrealisasi dengan catatan pelaksanaan shalat adalah sebagaimana yang dituntunkan dalam al-Qur'an. Pelaksanaan shalat yang disampaikan dalam al-Qur'an adalah pelaksanaan syarat, rukun, dan sunah-sunahnya. Akan tetapi di samping itu shalat harus dikerjakan dengan diiringkan dengan dzikir, doa, dan takwa. Tiga bagian ini merupakan syarat bagi keutuhan makna shalat. Setelah itu, shalat juga harus dikerjakan dengan pelaksanaan perintah zakat. Artinya, orang shalat harus melaksanakan zakat, bagi mereka yang mampu. Shalat yang dijalankan demikian, menurut peneliti, dapat menghantarkan pelakunya mencegah diri dari melakukan perbuatan dan perilaku menyimpang, dan mencegah orang lain untuk tindakan destruktif tersebut. *Wallahu a'lam bi al-shawab.*

B. Saran-saran

a. Khusus

1. Kajian tentang pencegahan shalat terhadap perilaku menyimpang menurut al-Qur'an terhitung sulit. Ini karena perspektif yang digunakan adalah al-Qur'an, sehingga memerlukan banyak telaah terhadap ayat-ayat yang

berbicara tentang shalat maupun keji dan mungkar. Oleh karena itu, peneliti menganjurkan kepada peneliti lain agar lebih mencermati ayat-ayat tentang masalah ini dengan mendalami kajian tafsir maupun bahasanya.

2. Kajian pencegahan shalat terhadap perilaku menyimpang menurut al-Qur'an, sepengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, kesempatan untuk meneliti ulang dengan pembahasan yang lebih luas dan dalam sangat mungkin untuk dilakukan.

b. Umum

1. Kajian yang dilakukan peneliti masih sangat dangkal. Peneliti sadar belum bisa menjelaskan lebih lengkap ayat-ayat tentang shalat dan ayat-ayat tentang keji dan mungkar. Oleh karena itu, layak bagi peneliti lain untuk mengungkapkan sisi-sisi yang masih tercecer tersebut meskipun dengan sudut pandang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Majlis Pentashih al-Qur'an Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro.
- Abdul Muhsin Al-Turki. *Al-Tafsir al-Muyassar*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abdurrahman bin Nasiruddin Al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, tk: Muassasah al-Risalah, 2000. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Abdillah Muhammad bin Qasim. *Fathul Qarib*, tk: tp, tt.
- Abu Bakar Ahmad ibnu al-Husan Al-Baihaqi. *Syu'ab al-Iman*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyyah, 1410 H.
- . *Sunan al-Baihaqi*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*, tk: tp, tt. 170. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim. *Sahih Muslim*, juz 2, Beirut: Darul Jail, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Hasan Al-Mawardi. *Al-Nukat wa al-'Uyun*, tk: tp, tt. 401. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Ja'far Al-Thabari. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, tk: Muassasah al-Risalah, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu al-Su'ud Al-Amadi. *Irsyad al-Aqli al-Salim Ila Mazaya al-Kitab al-Karim*, tk: tp, tt. DVD. Al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Yahya Zakariyya Al-Anshari. *Ghayah al-Wushul*, Surabaya: al-Hidayah, tt.
- Ahmad. *Musnad Ahmad*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Ali bin Ahmad al-Jurjawi al-Atsari Al-Khabli. *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, Beirut: Darul Kutub al-Imiyah, 1999.
- Al-Biq'a'i. *Nadzm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Al-Hakim. *Al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Haqqi. *Tafsir Haqqi*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Ibnu Hibban. *Sahih Ibnu Hibban*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Ibnu Khuzaimah. *Sahih Ibnu Khuzaimah*, juz 2, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*, juz 3, Mesir: Mauqi' Wuzarah al-Auqaf, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Imam Al-Syafi'i. *Musnad al-Syafi'i*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Isma'il bin Al-Muqri. *Asna al-Mathalib*, Juz 2, DVD. Al-Maktabah al-Syamilah.

Jalaluddin Al-Suyuthi. *Al-Asybah wa al-Nadzair fi al-Furu'*, tk: Darul Kutub al-Islamiyyah, tt.

Al-Jauhari. *Al-Sihah fi al-Lughah*, (tk: tp, tt), hlm. 35. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Al-Jurjani. *Al-Ta'rifat*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kartini Kartono. *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1988.

Khalil bin Ahmad. *Al-'Ain*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Al-Khazin. *Lubab al-Ta'wil fi Ma'an al-Tazil*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Fairuz Abadi. *Al-Qamus al-Muhith*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

Mansur Al-Thablawi. *Tuhfah al-Muhtaj fi Syarhi al-Minhaj*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.

M. Bahnasi. *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: Mizania, 2007.

- Muhammad bin Isa bin Saurah bin al-Dlahak Al-Tirmidzi. *Sunan al-Tirmidzi*, juz 2, Mesir: Mauqi' Wuzarah al-Auqaf, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari. *Al-Jami' al-Sahih al-Mukhtashar*, Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- M. Fauzi Rahman. *Shalat for Character Building, Buat apa Shalat Kalau Akhlak tidak Menjadi Lebih Baik*, Bandung: Mizania, 2007.
- Muhammad Sayyid Thanthawi. *Al-Tafsir al-Wasith*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Darul Fikri, tt.
- Al-Nasa'i. *Sunan al-Nasa'i*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Nasiruddin Abu al-Khair Al-Baidlawi. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Saprinah Sadli. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- S. Imam Asyari. *Patologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- St Vembriarto. *Pathologi sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach, Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Al-Syaukani. *Fathul Qadir*, tk: tp, tt. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Taqiyyudin ibnu Abi Bakar Al-Husaini. *Kifayah al-Akhyar fi Jalli Ghayah al-Ikhtishar*, juz 1, Beirut: Darul Fikri, 1994.
- Usman Ibnu al-Allamah al-Syaikh Sulaiman Al-Suwaifi. *Hasyiyah al-Bujermi*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
- Wahbah Al-Zuhaili. *Ushul al-Fiqh*, juz 1, Beirut: Darul Fikr, 2001.
- Winarno Surahman. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsitio, 1998.
- Yadi Mulyadi, dkk, (Ed). *Sosiologi*, Jakarta: Yudistira, 1995.
- Zakariyya Al-Anshari. *Fathul Wahhab*, Juz 1, CD. Al-Maktabah al-Syamilah.

Zainal Arifin Djamaris. *Menyempurnakan Shalat dengan Menyempurnakan Kaihiyyat dan Menggali Latar Filosofinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Zainuddin Al-Malibari. *Fathul Mu'in*. DVD al-Maktabah al-Syamilah.
----- . *Al-Hawi al-Kabir*, Beirut: Darul Fikri, tt.

Kelas Internet

Al-Qur'an Digital, versi 2.1. www.alqur'an-digital.com

Ensiklopedi Wikipedia. *Perilaku Menyimpang*. id.wikipedia.org

Edi Setiadi. *Penanggulangan Kejahatan dengan Sanksi Pidana*.
www.edisetiadi.com

Hadinoto, Danardono. *Kriminalitas Meningkat, Kehidupan Makin Sulit?*,
www.freelist.com, di akses pada 24 Desember 2008.

Ibnu Subiyanto. *Peningkatan Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yang Kondusif*. www.slemankab.go.id

Langkah Besar Membangun Kembali Indonesia yang Adil dan Sejahtera.
www.keadilan-jepang.org

Menuju Masyarakat yang Adil dan Sejahtera. www.masjidrayabatam.net

Pakde Sofa. *Teori-teori Umum tentang Perilaku Menyimpang*.
www.pakdesofa.com

CURRICULUM VITAE

Nama : Singgih Muheramto Hadi
Tempat / Tanggal Lahir : Bantul, 31 Oktober 1982
Agama : Islam
Orang Tua Ayah : Sardjono
Ibu : Sawentani
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Asal : Blantik, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta,
55772
No Telepon : 081804050017

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Blantik Lulus 1995
2. SMP I Bambang Lipuro Bantul Lulus 1998
3. SMA I Sanden Bantul Lulus 2001
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus 2009

Kegiatan/ Organisasi :

1. Ketua Karangtaruna Dusun Plesan periode 2005-2007
2. Ketua Bidang Kerohanian Karang Taruna Desa Tirtomulyo Kretek
3. Bendahara BKPRMI Kretek
4. Humas DPC PKS Kretek
5. Ketua Dewan Pimpinan Ranting PKS Desa Tirtomulyo

Pengalaman Kerja:

1. Fasilitator FAO PBB Kerjasama dengan YP2SU
2. Karyawan Lembaga Keuangan Gemi Yogyakarta
3. Karyawan Koperasi Raharjo Pundong Bantul